

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian term *narsisme* dalam al-Qur'an yang telah penulis telaah dengan metode *maudū'ī* kontekstual dan penulis gunakan untuk menganalisis konteks *Narcissistic Personality Disorder* (NPD), maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. *Narsisme* merupakan istilah yang diambil dari Ilmu Psikologi.

Khususnya dalam Ilmu Psikologi Kepribadian, *narsisme* termasuk dalam gangguan kepribadian ringan. Sedangkan dalam terminologi islam gangguan kepribadian ini dikategorikan ke dalam akhlak tercela. Kemudian dalam al-Qur'an istilah ini dicari persamaan maknanya yang mengarah pada indikator-indikator *narsisme* seperti: sombong, membanggakan diri, angkuh, iri, dan dengki. Padanan makna tersebut yakni berupa sifat *takabur* dan beberapa term semakna lainnya seperti: *fakhūr*, *ḥasad*, 'ujub, riya', dan 'utuw.

2. Karena maraknya perilaku *narsis* tidak hanya menyerang kalangan remaja, bahkan juga orang-orang dewasa, maka implikasi *narsisme* dalam al-Qur'an merupakan perbuatan yang melibatkan perilaku tercela di dalamnya, sebagaimana kasus *narsisme* politik yang terjadi saat ini. Meskipun ayat-ayat

narsisme dalam al-Qur'an berkaitan dengan akidah, namun berdasarkan peristiwa yang dijelaskan menunjukkan konteks *narsisme* dilihat dari segi kepribadian dan sisoal ternyata perbuatan *narsisme* tidak hanya melibatkan Allah namun juga melibatkan manusia.

B. Saran

Pada dasarnya penelitian ini merupakan bentuk ikhtiar dari penulis untuk mengungkapkan term *narsisme* dalam perspektif al-Qur'an melalui pendekatan metode tafsir *mauḍū'ī* kontekstual yang tentunya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran ulama' klasik maupun kontemporer. Kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis konteks gangguan kepribadian disebut dengan istilah *Narcissistic Personality Disorder* (NPD). Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya:

1. Masih banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan term *narsisme* utamanya dalam kaitannya terhadap tema *takabur*. Penafsiran-penafsiran juga masih sangat perlu dilengkapi dari para mufassir baik klasik atau kontemporer. Oleh karenanya, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih menggali kajian yang lebih mendalam lagi, terutama penafsiran-penafsiran yang

mutakhir dari para ahlinya sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas dan lengkap.

2. Dalam menganalisis konteks gangguan kepribadian *narsisme* masih banyak kasus-kasus yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi terkait *narsisme* yang belum sempat penulis teliti lebih jauh lagi. Karena seiring berkembangnya kecanggihan teknologi pada masa yang akan datang, pastinya perilaku-perilaku *narsis* yang sifatnya samar akan sangat mungkin terjadi dalam kapasitas yang lebih bervariasi lagi bahkan juga berdampak membahayakan. Maka perlu kiranya para akademisi menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.